

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal perusahaan perbankan yang berstatus sebagai perusahaan BUMN. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner online kepada auditor internal melalui *Google Form*. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 150 responden yang tersebar pada 4 perusahaan perbankan yang berstatus sebagai BUMN.

Tabel 4.1. Perincian Subjek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kuesioner yang masuk	Kuesioner yang diolah
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10	10
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63	63
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69	69
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8	8
	Total	150	150

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

4.2. Demografi responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan, nama perusahaan, jabatan, dan pengalaman bekerja, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden Penelitian

No	Keterangan	Jumlah (orang)	%
Jenis kelamin:			
1	Laki - Laki	85	56,70%
2	Perempuan	65	43,30%
	Total	150	100%
Pendidikan:			
1	S1	128	85,30%
2	S2	22	14,70%
	Total:	150	100%
Nama Perusahaan:			
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10	6,70%
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63	42%
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69	46%
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8	5,30%
	Total:	150	100%
Jabatan:			
1	General Auditor/ Associate Auditor/ Resident Auditor	68	45,33%
2	Junior Auditor	28	18,67%
3	Senior Auditor	46	30,67%
4	Internal Audit Manager	8	5,33%
	Total:	150	100%
Pengalaman:			
1	Kurang dari 5 Tahun	56	37,30%
2	5-10 Tahun	88	58,70%
3	Lebih dari 10 Tahun	6	4%
	Total:	150	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 85 orang (56,7%) dan sisanya 65 orang atau 43,3% adalah perempuan.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 yaitu berjumlah 128 orang (85,3%) dan sisanya berpendidikan S2 berjumlah 22 orang (14,7%).

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas responden yang ada di Bank Mandiri (Persero) Tbk yang berjumlah 10 orang (6,7%). Responden yang bekerja di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berjumlah 63 orang (42%). Responden yang bekerja di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berjumlah 69 orang (46%) dan sisanya adalah responden yang ada di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang berjumlah 8 orang (5,3%).

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian yang menempati Associate Auditor berjumlah 10 orang (6,70%). General Auditor berjumlah 32 orang (21,30%). Internal Audit Manager berjumlah 8 orang (5,30%). Junior Auditor berjumlah 28 orang (18,70%). Resident Auditor berjumlah 26 orang (17,30%). Senior Auditor berjumlah 46 orang (30,70%).

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian yang bekerja selama kurang dari 5 tahun berjumlah 56 orang (37,30%). Responden yang bekerja selama 5-10 tahun berjumlah 88 orang

(58,70%). Responden yang bekerja selama lebih dari 10 tahun berjumlah 6 orang (4%).

4.3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Hasil Pengujian Validitas

Validitas konstruk digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil-hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu pengujian *Factor Analysis*. Berikut hasil *Rotated Component Matrix*:

Tabel 4.3. Pengujian KMO

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.752
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	801.302
Sphericity Df	105
Sig.	.000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Langkah awal pengujian pada Tabel 4.3. mendapatkan hasil dari pengujian KMO adalah $0,752 > 0,5$ dan Bartlett's Test signifikan pada 0,000. Berdasarkan kedua hasil tersebut telah memenuhi syarat maka analisis ini dapat digunakan. Berikut analisis pengujian selanjutnya:

Tabel 4.4. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix ^a					
	Component				
	1	2	3	4	5
STP1		.863			
STP2		.846			
STP3		.471			
STP4		.569			.405
NS1	.649				
NS2	.823				
NS3	.876				
NS4	.869				
PKAP1				.651	
PKAP2				.770	
PKAP3				.690	
N1					.791
N2					.785
PW1			.823		
PW2			.791		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 7 iterations.

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Keterangan
STP= Sikap terhadap perilaku
NS= Norma subjektif
PKAP= Persepsi Kontrol atas Perilaku
N= Niat
PW= Perilaku Whistleblowing

Berdasarkan Tabel 4.4. *Rotated Component Matrix* yang dapat terlihat dari semua indikator variabel telah berkelompok pada setiap variabel. Menurut (Ghozali, 2018) dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut telah menunjukkan hasil-hasil dalam pengukuran *Factor Analysis* sesuai dengan teori-teori yang

digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruksya. Dengan ini pengujian validitas konstruk dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya (Ghozali, 2018).

4.3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat pengukur. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari tiap-tiap instrumen dalam variabel.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap terhadap perilaku	0,711	Reliabel
Norma subjektif	0,837	Reliabel
Persepsi Kontrol atas Perilaku	0,673	Reliabel
Niat	0,697	Reliabel
Perilaku <i>Whistleblowing</i>	0,774	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dilihat dari tabel 4.5. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.4.Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data di dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil jawaban responden terhadap setiap pertanyaan pada masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Mean (rata-rata empiris)	Rendah	Sedang	Tinggi	Kategori
Sikap terhadap perilaku (STP)	1-5	3.9400	1.00-2.33	2.34-3.66	3.66-5.00	Tinggi
Norma subjektif (NS)	1-5	3.8216	1.00-2.33	2.34-3.66	3.66-5.00	Tinggi
Persepsi kontrol atas perilaku (PKAP)	1-5	4.0066	1.00-2.33	2.34-3.66	3.66-5.00	Tinggi
Niat (N)	1-5	3.9200	1.00-2.33	2.34-3.66	3.66-5.00	Tinggi
Perilaku <i>Whistleblowing</i> (PW)	1-5	4.1733	1.00-2.33	2.34-3.66	3.66-5.00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa untuk rata-rata atau mean empiris variabel sikap terhadap perilaku (STP) nilainya sebesar 3.9400 artinya menurut responden pada penelitian ini memiliki sikap terhadap perilaku yang baik. Pada variabel norma subjektif (NS) nilai rata-rata empirisnya sebesar 3.8216 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden pada penelitian ini norma subjektifnya tinggi. Pada variabel persepsi kontrol atas perilaku (PKAP) nilai rata-rata nya sebesar 4.0066 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden pada penelitian ini persepsi kontrol atas perilakunya baik. Pada variabel niat (N) nilai rata-rata empirisnya sebesar 3.9200 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden pada penelitian ini memiliki niat yang tinggi untuk melakukan *whistleblowing*. Pada variabel perilaku *whistleblowing* (PW), nilai rata-ratanya 4.1733 dan termasuk

dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden pada penelitian ini memiliki perilaku *whistleblowing* yang tinggi.

4.5. Analisis *Structural Equation Modeling*

4.5.1. Uji Fit Model

Dilihat dari tabel *goodness of fit indeks* nya diperoleh hasil cukup baik atau marginal sebagai berikut:

Tabel 4.7. *Goodness of Fit Indeks* untuk *Full Model*

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	Kriteria	Hasil Analisis	Evaluasi Model
AGFI	≥ 0.90	0,873	Marginal
GFI	≥ 0.90	0,910	Baik
NFI	≥ 0.90	0,863	Marginal
CFI	≥ 0.90	0,959	Baik
CMIN/DF	≤ 3.00	1,348	Baik
RMSEA	≤ 0.70	0,048	Baik
Chi Square	$\leq 124,3$	114,609	Baik
Probabilitas	≥ 0.05	0.018	Baik

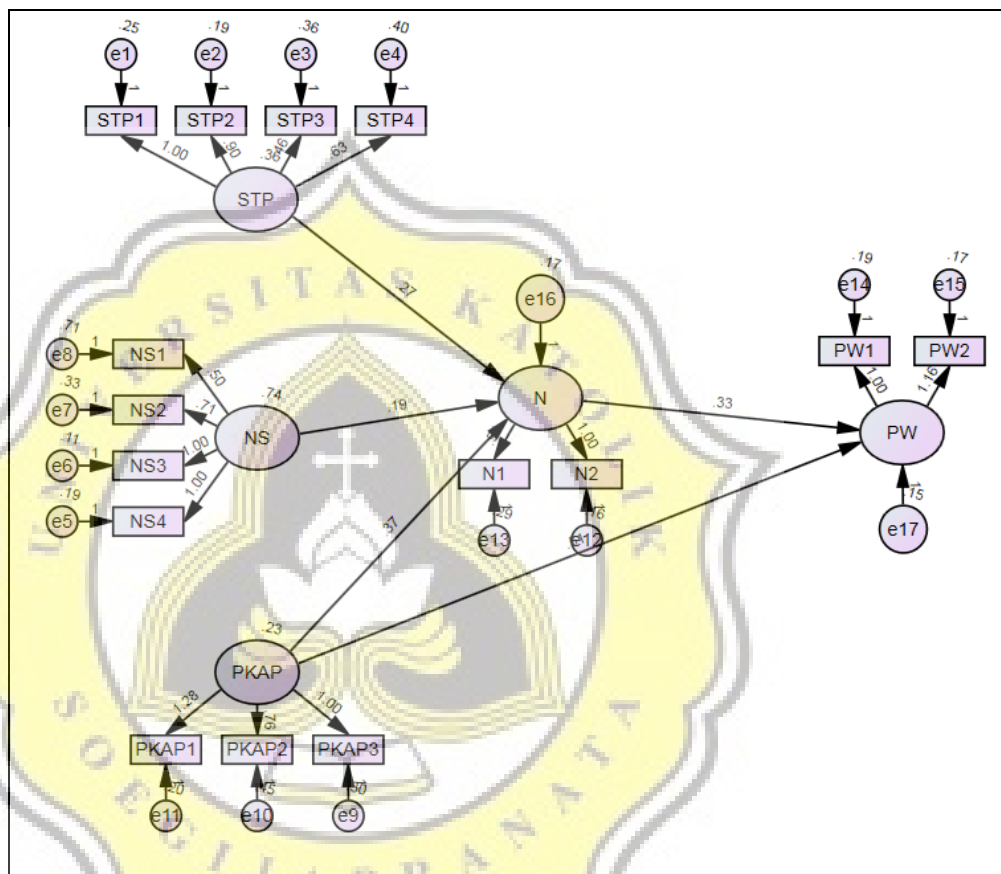
Sumber: Hasil Analisis data (2019)

4.5.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data untuk analisis SEM full model terlihat seperti pada Gambar 4.1:

Gambar 4.1

Analisis SEM Full Model



4.5.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian seperti yang diajukan pada Bab II. Pengujian hipotesis didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.8. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis nilai C.R (*Critical Ratio*) dan nilai P

(*Probability*) pada hasil olah data *Regression Weights*, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 2.00, dan nilai P (*Probability*) di bawah 0.05. Apabila hasilnya menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Ada 5 hipotesis yang diajukan. Tabel pengujian hipotesis dalam analisis AMOS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Estimasi Parameter *Regression Weights*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
N	<---	STP	,266	,092	2,901	,004	par_11
N	<---	NS	,193	,059	3,267	,001	par_12
N	<---	PKAP	,369	,128	2,886	,004	par_13
PW	<---	N	,333	,115	2,890	,004	par_14
PW	<---	PKAP	,508	,138	3,677	***	par_15

4.5.4. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing*. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) untuk pengaruh antara variabel sikap terhadap perilaku terhadap niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing* seperti terlihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 2,901 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0.004. Kedua

nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu diatas 2.00 untuk CR (*Critical Ratio*) dan dibawah 0.05 untuk nilai P (*Probability*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima.

4.5.5. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah norma subjektif berpengaruh terhadap niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing*. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) untuk pengaruh antara variabel norma subjektif terhadap niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing* seperti terlihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 3,267 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0.001. Kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu diatas 2.00 untuk CR (*Critical Ratio*) dan dibawah 0.05 untuk nilai P (*Probability*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 penelitian ini dapat diterima.

4.5.6. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah persepsi kontrol atas perilaku berpengaruh terhadap niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing*. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) untuk pengaruh antara variabel persepsi kontrol atas perilaku terhadap niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing* seperti terlihat pada tabel 4.13 adalah

sebesar 2,886 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0.004. Kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu diatas 2.00 untuk CR (*Critical Ratio*) dan dibawah 0.05 untuk nilai P (*Probability*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 penelitian ini dapat diterima.

4.5.7. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah niat para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) untuk pengaruh antara variabel para auditor internal untuk melakukan *whistleblowing* terhadap perilaku *whistleblowing* seperti terlihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 2,890 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0.004. Kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu diatas 2.00 untuk CR (*Critical Ratio*) dan dibawah 0.05 untuk nilai P (*Probability*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 penelitian ini dapat diterima.

4.5.8. Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah persepsi kontrol atas perilaku para auditor internal berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) untuk pengaruh antara variabel persepsi kontrol

atas perilaku para auditor internal terhadap perilaku terhadap perilaku *whistleblowing* seperti terlihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 3,677 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0.000. Kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu diatas 2.00 untuk CR (*Critical Ratio*) dan dibawah 0.05 untuk nilai P (*Probability*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 penelitian ini dapat diterima.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *whistleblowing*

Berdasarkan pada hasil pengujian pertama diketahui bahwa H1 diterima. Artinya Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *whistleblowing*. Teori *Planned of Behaviour* secara umum menyatakan bahwa seseorang akan mempunyai sikap positif terhadap suatu perilaku apabila berhubungan dengan tujuan yang positif. *Whistleblowing* sendiri mempunyai tujuan yang positif, yakni ingin melaporkan kecurangan-kecurangan yang ada di suatu organisasi. Jadi semakin seorang individu tersebut mempunyai pemikiran bahwa suatu tingkah laku akan memberikan efek positif maka individu tersebut akan cenderung bersikap baik pada suatu perilaku, begitu juga sebaliknya, semakin individu mempunyai pemikiran bahwa suatu

perilaku akan memberikan efek negatif maka seorang individu akan cenderung bersikap tidak baik terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

(Carpenter & Reimers, 2005) menyatakan bahwa seseorang lebih cenderung mengungkapkan kesalahan dan bertindak sebagai *whistleblower* jika dia mengetahui bahwa konsekuensi dari perilaku tersebut dapat dihargai. Sebaliknya jika seseorang merasa bahwa perilaku tersebut akan dikenakan sanksi atau ancaman, maka sikap terhadap perilaku *whistleblowing* akan negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Park & John, 2009) pada perilaku *whistleblowing* di Korea yang menyatakan bahwa *theory planned of behaviour* mengasumsikan adanya keyakinan *whistleblowing* akan membentuk sikap terhadap perilaku. Serta mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Uddin & Gillett, 2002) serta (Carpenter & Reimers, 2005).

4.6.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *whistleblowing*

Berdasarkan pada hasil pengujian kedua diketahui bahwa H2 diterima. Artinya Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *Whistleblowing*. Hal ini berarti bahwa semakin besar dukungan dari lingkungan di sekitar responden untuk melakukan pelaporan tindak kecurangan (*whistleblowing*),

semakin besar pula niat orang itu untuk melakukan pelaporan tindak kecurangan (*whistleblowing*). Pengaruh signifikan norma subyektif menunjukkan bahwa tekanan sosial dari orang-orang disekelilingnya seperti atasan, rekan kerja, keluarga dan lingkungan sekitar responden mempengaruhi niat auditor internal untuk melakukan pelaporan tindak kecurangan (*whistleblowing*) (Ajzen, 2005).

Beberapa lembaga publik di Indonesia telah memiliki sistem penanganan pengaduan (*whistleblowing system*) dan sistem ini sudah mulai diberlakukan secara efektif termasuk PT. Bank Mandiri, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Indonesia sendiri memiliki masyarakat dengan budaya kolektif, yaitu kehidupan sosial menjadi lebih dominan dalam keseharian dibandingkan dengan kehidupan pribadi. Dengan demikian, adanya tekanan sosial atau norma subyektif dari lingkungan responden seperti atasan, rekan kerja, keluarga dan lingkungan sekitar responden dapat menumbuhkan niat seorang individu untuk melakukan *whistleblowing*.

(Bobek & Hatfield, 2008) menyatakan bahwa norma subjektif mengacu pada keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu akan menyetujui atau menolak suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Uddin & Gillett, 2002) serta senada dengan penelitian

yang dikemukakan oleh (Hays, 2013) dan (Iskandar & Saragih, 2018) yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang kuat dengan niat untuk melakukan pelaporan tindak kecurangan (*whistleblowing*).

4.6.3. Pengaruh Persepsi Kontrol atas Perilaku terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan pada hasil pengujian ketiga diketahui bahwa H3 diterima. Jadi Persepsi Kontrol atas Perilaku berpengaruh terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *whistleblowing*. Persepsi kontrol atas perilaku yang dirasa oleh seorang individu berhubungan dengan perasaan mudah atau sulit untuk melakukan suatu perilaku. Jadi seorang auditor internal akan melakukan tindakan *whistleblowing* didasarkan pada sumber dan kesempatan yang dimiliki, serta seberapa besar kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi rintangan dan halangan tersebut. (Ajzen, 1991).

Persepsi Kontrol atas Perilaku menurut (Bobek & Hatfield, 2008) merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hays, 2013) dan (Iskandar & Saragih, 2018) yang menyimpulkan bahwa Kontrol atas Perilaku berpengaruh terhadap Niat para Auditor Internal untuk melakukan *whistleblowing*.

4.6.4. Pengaruh Niat para Auditor Internal untuk melakukan *Whistleblowing* terhadap Perilaku *Whistleblowing*

Berdasarkan pada hasil pengujian kempat diketahui bahwa H4 diterima. Artinya Niat para Auditor Internal untuk melakukan *Whistleblowing* berpengaruh terhadap Perilaku *Whistleblowing*. Hasil penelitian ini memaparkan bila auditor internal menunjukkan niat yang tinggi untuk melaporkan kecurangan, auditor internal tersebut cenderung akan melaporkan kecurangan yang ditemukannya. Begitu juga sebaliknya, auditor internal yang menunjukkan niat yang rendah untuk melaporkan kecurangan, auditor internal tersebut cenderung tidak akan melaporkan kecurangan yang ada di perusahaan tempat mereka bekerja.

Menurut (Ajzen, 1991) dalam (Achmat, 1988) tujuan utama dari *Theory Planned of Behavior* adalah untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu. Menurut teori ini, yang menentukan individu untuk melakukan suatu perilaku adalah niat untuk melakukan atau tidak melakukan. Mengingat perilaku *whistleblowing* jarang dilakukan, seringkali peneliti hanya meneliti motivasi *whistleblower*, daripada perilaku aktual *whistleblower* (Mesmer-magnus & Viswesvaran, 2005) Menurut (Ajzen, 1991), niat sangat berperan penting dalam menentukan tindakan manusia. Semakin kuat niat untuk melakukan perilaku, maka semakin besar

pula kemungkinan niat tersebut diaktualisasikan dalam bentuk perilaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rustriani & Sunarsih, 2017) yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan *whistleblowing* memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku untuk melakukan *whistleblowing*, serta senada dengan penelitian dari (Iskandar & Saragih, 2018)

4.6.5. Pengaruh Persepsi Kontrol atas Perilaku para Auditor Internal terhadap Perilaku *Whistleblowing*

Berdasarkan pada hasil pengujian kelima diketahui bahwa H5 diterima. Artinya Persepsi Kontrol atas Perilaku para Auditor Internal berpengaruh terhadap Perilaku *Whistleblowing*. Suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh niat individu, tetapi juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol individu, misalnya ketersediaan sumber daya dan kesempatan untuk memperlihatkan perilaku tersebut. Persepsi kontrol atas perilaku bisa berpengaruh secara langsung pada perilaku *whistleblowing* dikarenakan variabel ini merupakan salah satu prediktor utama dari perilaku itu sendiri.

Hal ini mendukung Teori Perilaku Terencana (TPB) yang merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA), dengan menambahkan konstruk persepsi kontrol atas perilaku, Konstruk ini ditambahkan untuk menegaskan bahwa niat seseorang

untuk melakukan suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi kontrol individu terhadap perilakunya, Persepsi kemampuan mengontrol perilaku adalah persepsi atau kemampuan diri individu untuk mengontrol suatu perilaku, salah satunya perilaku *whistleblowing* (Ajzen, 1991).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Chang, 1998) yang menyimpulkan bahwa persepsi kontrol atas perilaku merupakan prediktor kuat dari perilaku seseorang. Juga mendukung penelitian (Rustriani & Sunarsih, 2017) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol atas perilaku memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku untuk mengungkapkan kecurangan.